

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR
GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X TEKNIK MESIN INDUSTRI
DI SMK N 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (SI)*



Oleh:

**MUKHNIZEN
NIM. 1108108 / 2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar
Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Mesin Industri
di Smk N 1 Pariaman**

Nama : Mukhnizen

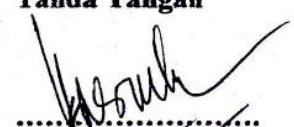
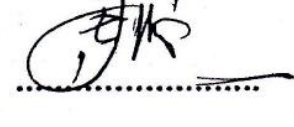
NIM/BP : 1108108 / 2011

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 15 Januari 2013

Tim Penguji		Tanda Tangan
Nama		
1. Drs. Nasrul Rivai, MA	: Ketua	 
2. Dr. Ramli, M.Pd	: Sekretaris	 
3. Drs. Darmawi, M.Pd	: Anggota	 
4. Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	: Anggota	 
5. Drs. Irzal, M.Kes	: Anggota	 

ABSTRAK

Mukhnizen: Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 106 siswa pada jurusan Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Porpasif Sampling* di mana sampel yang diperoleh yaitu siswa kelas X sebanyak 42 siswa. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket model skala *Liker* yang telah di uji validitas realibilitasnya, kemudian mencatat hasil belajar siswa. Data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan computer program SPSS versi 15.00 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman. Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi sebesar 0,402 dan juga dapat dilihat pada Tabel r pada lampiran 5 sebesar 0,304. Karena r hitung > dari r tabel , maka terdapatnya hubungan yang signifikan dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Besar hubungannya adalah 16,2% . Artinya lingkungan keluarga dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga siswa tersebut maka maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ***"Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman"***.

Shalawat beriring salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang dengan jiwa raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah ke kehidupan yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan Skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd dan Bapak Arwizet K, ST.MT, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Nasrul Rivai, M.A, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ramli, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Irzal, M. Kes, Drs.Darmawi, M.Pd dan Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku dosen-dosen peninjau sekaligus penguji yang telah member kritik dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Ayahanda (Mustapa Kamal) dan Ibunda tercinta (Asniar) yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Dan juga sekeluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan selama transfer (MES+RA 2011) yang selalu menemani dan kompak serta menjaga kebersamaan hingga selesainya studi.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah subbahannahu Waa Ta'ala dan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Lingkungan Keluarga.....	8
2. Gambar Teknik.....	13
3. Hasil Belajar.....	19
a. Pengertian Hasil Belajar	19
b. Hasil Belajar Gambar Teknik	21
4. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampe	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Data	30
2. Sumber Data	31
E. Instumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
1. Penyusunan Instrumen	31
2. Uji Coba Instrumen	32
3. Analisis Validitas Instrumen	33
4. Uji Reliabilitas Instrumen	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Deskripsi Data	34
2. Uji Normalitas	35
3. Uji Linieritas	35
G. Uji Hipotesis	36
1. Uji Korelasi	36
2. Uji Koefisien Determinan	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	38
1. Lingkungan Keluarga	39
2. Hasil Belajar Gambar Teknik	41
B. Uji Persyaratan	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linearitas	45

C. Pengujian Hipotesis	46
D. Analisis Koefisien Determinan	47
E. Pembahasan	48
F. Keterbatasan Penelitian.....	50
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA.....	54
 LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Nilai Mid Semester Siswa Kelas X Teknik Mesin Industri pada Mata Diklat Gambar Mesin.....	2
2. Data Jumlah Siswa Teknik Mesin Industri yang Dijadikan Subjek Penelitian.....	30
3. Skor Jawaban dari Pernyataan Berdasarkan Skala Litert	31
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
5. Perhitungan Statistik Dasar	38
6. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga.....	39
7. Kriteria Penilaian Skor Variabel Lingkungan Keluarga (X)	41
8. Distribusi Frekuensi Hasil belajar Gambar Teknik.....	42
9. Kriteria Penilaian Skort Variabel Hasil Belajar Gambar Teknik (Y)	43
10. Uji Normalitas.....	45
11. Uji Linearitas.....	46
12. Koefisien Korelasi X dan Y	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proyeksi Sistem Eropa	17
2. Proyeksi Sistem Amerika	18
3. Simbol Proyeksi Amerika	19
4. Simbol Proyeksi Eropa.....	20
5. Kerangka Konseptual	28
6. Histogram Lingkungan Keluarga	40
7. Histogram Hasil Belajar gambar Teknik.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	56
2. Tabulasi Angket Uji Coba.....	61
3. Angket Penelitian.....	63
4. Tabulasi Angket Penelitian	68
5. Tabel Harga R Product Moment	70
6. Daftar Nilai siswa.....	71
7. Uji Validitas Angket Uji Coba.....	73
8. Uji Diskripsi Data	76
9. Uji Normalitas	79
10. Uji Linearitas.....	81
11. Uji Hipotesis	82
12. Kriteria Penilaian Skor Variabel Lingkungan keluarga (X)	83
13. Kriteria Penilaian Skor Variabel Hasil Belajar (Y)	85
14. Uji Hipotesis Secara Manual.....	87
15. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Teknik Mesin	89
16. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	90
17. Surat Pemberitahuan Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Kota Pariaman	91
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	92

19. Biodata Peneliti	93
20. Lembaran Konsultasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat di ukur dengan evaluasi, untuk menilai hasil-hasil yang di capai siswa dalam mempelajari suatu materi yang telah diajarkan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Dimiyati (2009 : 21) yaitu ” merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa”. Syaiful (2011:175) mengatakan bahwa ”Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perolehan pengetahuan atau proses yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Seseorang di katakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan tingkah laku dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan dan pengalaman yang telah dialaminya.

Sejalan dengan pernyataan di atas peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK N 1 Pariaman dari guru yang mengajar mata diklat Gambar Teknik tersebut. Banyak dari siswa

yang memperoleh hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah disyaratkan yaitu 7,00. Di mana nilai Mid semester yang diperoleh siswa dalam mata diklat Gambar Teknik di perlihatkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Nilai Mid Semester Siswa kelas X pada Mata Diklat Gambar Teknik.

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 - 100	3	7,1%
2	80 - 89	5	11,9 %
3	70 - 79	11	26,2 %
4	50 - 69	23	54,8 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber: Guru mata diklat Gambar Teknik di SMK N 1 Pariaman.

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai Mid semester mata diklat Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman, bahwa sebagian besar siswa yaitu 54,8 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah di persyaratkan. Hal ini yang menentukan pencapaian baik buruknya hasil belajar siswa secara umum tergantung pada faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto (2010: 34) "faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti, kondisi fisik, cara belajar, minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, , sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seperti, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010) "Siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi

antar keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan keadaan ekonomi orang tua”. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Dalyono (1997: 130)

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah juga tempat tinggal, ada atau tidak peralatan belajar dan sebagainya, semua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar keluarga.

Sejalan dengan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Hal ini disebabkan seorang siswa sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua mereka dalam melaksanakan proses belajar di rumah. Namun perhatian tersebut kurang didapatkan oleh siswa di rumah, karena pada dasarnya orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil survey peneliti dilapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan sebagian siswa Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman pada tanggal 28 Juli 2012 di sekolah, terdapat hasil, antara lain: (1) Sebagian dari orang tua masih kurang perhatian kepada siswa dalam belajar di rumah, (2) Sebagian orang tua masih kurang memberi bimbingan pada siswa saat belajar di rumah, (3) Jarangnya sebagian orang tua siswa yang menanyakan tentang hasil belajar siswa di sekolah, (4) Banyaknya anggota keluarga yang tinggal di dalam satu rumah yang menyebabkan terganggunya saat siswa sedang belajar

di rumah, (5) Kurangnya sarana dan prasarana belajar siswa di rumah, (6) Kurang nyamannya suasana rumah yang di tempati oleh siswa.

Sejalan dengan hasil observasi tersebut diperoleh sebagian besar siswa kelas X jurusan Teknik Mesin Industri SMK 1 Pariaman tinggal bersama keluarga yaitu sebesar 83,3%. Pada kondisi tempat tinggal siswa yang kurang optimal tersebut diduga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Melihat permasalahan di atas peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan sebuah penelitian yang diberi judul **“Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua kurang memberi perhatian dan bimbingan kepada anak dalam melaksanakan belajar di rumah.
2. Sebagian besar orang tua kurang menanyakan tentang berapa hasil ujian anak yang diperoleh di sekolah.
3. Sebagian besar orang tua jarang menanyakan apa saja masalah yang dialami oleh siswa saat belajar di sekolah.
4. Kurangnya kontrol orang tua terhadap waktu belajar siswa di rumah yang menyebabkan siswa tersebut tidak terkontrol belajarnya.
5. Kurangnya pemberian motivasi oleh orang tua kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

6. Masih kurang nyamannya suasana lingkungan keluarga untuk melakukan proses belajar.
7. Ramainya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dapat mengganggu siswa yang belajar.
8. Masih kurangnya sarana belajar yang tersedia dirumah.
9. Sebagian besar orang tua tidak mampu untuk memenuhi sarana belajar dan kebutuhan siswa.
10. Hasil Mid semester pada mata diklat Gambar Teknik yang masih terlihat rendah yaitu sebanyak 54,8% siswa belum mencapai kriterial ketuntasan minimum yang telah di syaratkan yaitu 7,00.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan luasnya permasalahan yang akan diteliti perlu kiranya dilakukan pembatasan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan mendalam serta berhasil dengan baik, maka penulis memberikan batasan permasalahan, yaitu: “Lingkungan Keluarga dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Mendiskripsikan tentang kondisi lingkungan keluarga siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK N 1 Pariaman.

2. Mendiskripsikan tentang kondisi hasil belajar siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK N 1 Pariaman.
3. Apakah terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK N 1 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang kondisi lingkungan keluarga siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman.
2. Untuk mengetahui tentang kondisi hasil belajar Gambar Teknik Siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK N 1 Pariaman.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar Gambat Teknik siswa kels X Teknik Mesin Industri SMK N 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat member gambaran mengenai hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik.
2. Dari segi praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan informasi yang berharga dikemudian hari.
- b. Sebagai pedoman bagi sekolah dalam melihat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

Biasanya orang mengatakan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial cultural. Menurut Hamalik (2004:196), fungsi-fungsi lingkungan diantaranya:” (1) fungsi psikologi, (2) Fungsi Pedagogis, (3) Fungsi Intruksional”.

- a. Fungsi psikologi: Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan motivasi terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya.
- b. Fungsi pedagogis: lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sekolah.
- c. Fungsi instruksional: program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana

pengajaran, media pengajaran dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa lingkungan memiliki fungsi yang psikologi, fungsi pedagogis, fungsi instruksional. Dari fungsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan dapat memberi motivasi dan dukungan terhadap individu, namun lingkungan juga dapat memberi pengaruh-pengaruh yang tidak baik terhadap individu dan lingkungan juga dapat sebagai pengajaran bagi setiap individu itu sendiri.

Lingkungan keluarga adalah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalyono (1997:59) mengatakan bahwa :

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Dari pernyataan diatas bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa untuk mengenal lingkungan sebelum lingkungan yang lain. Lingkungan keluarga sebagai tempat siswa belajar dan berbagi cerita bersama orang tua dan famili yang ada dirumah selain siswa belajar di sekolah. Namun di keluarga juga tempat siswa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, selain itu di lingkungan keluarga siswa akan meniru apa yang mereka lihat di dalam

keluarga tersebut. Jadi baik buruknya tingkah laku siswa dan kepribadian siswa tergantung lingkungan keluarga dan bagai mana cara orang tua mengasuh dan membimbing siswa, agar berprestasi dalam belajar.

Menurut Slameto (2010: 60-64) , ”siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, Pengertian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga”.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan hasil belajar anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga orang tua yang kurang memperhatikan/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, missalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah belajar anaknya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak. Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu

relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

c. Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajar kacau sehingga untuk memikirkan masa depannya pun tidaklah terkonsentrasi dengan baik.

Anak akan tidak tahan dirumah, akhirnya pergi keluar bersama anak-anak lain yang menghabiskan waktunya untuk hilir mudik, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun. Oleh karena itu hendaknya suasana rumah di buat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor keadaan ekonomi juga mempengaruhi hasil belajar anak. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang

faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil. Adapun pada keluarga yang ekonominya berlebihan, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anak termasuk masalah pendidikan anak termasuk bisa melanjutkan sampai ke jenjang yang tinggi. Kadangkala kondisi serba berkecukupan tersebut membuat orang tua kurang perhatian pada anak karena sudah merasa memenuhi semua kebutuhan anaknya, akibatnya anak menjadi malas untuk belajar dan prestasi yang diperoleh tidak akan baik.

e. Pengertian orang tua

Faktor pengertian orang tua juga mempengaruhi belajar anak dirumah. Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

Semua pendidikan yang diterima oleh anak (siswa) dari keluarganya merupakan pendidikan informal, tidak terbatas, seperti tauladan dalam pergaulan keluarga, rumah tangga yang berantakan, situasi pergaulan yang tidak menyenangkan, kemampuan keluarga yang tidak tercipta, kekerdilan cinta kasih dalam keluarga, kehormatan keluarga yang

terhina, fitnah yang membudayakan dalam keluarga adalah merupakan pertanda kehancuran pendidikan dalam keluarga.

2. Gambar teknik

a. Pengertian Gambar Teknik

Menurut Koch (1986 : 12) “Gambar teknik adalah bentuk perwujudan ide dan gagasan konstruksi garis”. Melalui suatu gambar teknik, kita menuangkan pemikiran ke dalam gambar, untuk menunjang gambaran sendiri atau untuk membuat orang lain mengerti informasi ini, sesuai dengan kebutuhan, gambar teknik dapat lebih dimengerti secara umum atau hanya oleh orang teknik bahasa gambar dapat dibaca.

Menurut Sukarman dalam Rodisman (2012:21) “gambar teknik adalah suatu bahasa grafik yang digunakan manusia di seluruh dunia dan biasanya dapat menyatakan sesuatu lebih jelas dari kata-kata, sebab setiap gambar, garis dan simbol mempunyai fungsi dan pengertian tertentu”.

Dari pernyataan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa gambar teknik merupakan suatu bahasa grafik yang di gunakan oleh manusia dan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk menggambarkan suatu daya cipta melalui garis yang dapat menyatakan sesuatu yang lebih jelas dan dimengerti dari kata-kata.

b. Fungsi Gambar Teknik

Menurut Ambiyar (2008 :155) Gambar merupakan sebuah alat komunikasi untuk menyatakan maksud dan tujuan seseorang. Gambar sering juga disebut sebagai "bahasa teknik". Fungsi gambar digolongkan menjadi empat golongan yaitu sbagai berikut:

- 1) Penyampaian informasi
- 2) Tugas gambar adalah meneruskan maksud dari perancang dengan tepat kepada orang-orang yang bersangkutan, kepada perencanaan proses, pembuatan, pemeriksaan, perakitan. Orang-orang yang bersangkutan bukan saja orang-orang dalam pabrik sendiri, tetapi juga orang-orang dalam pabrik sub kontrak ataupun orang-orang asing dengan bahasa asing. Penafsiran gambar diperlukan untuk penentuan secara objektif. Untuk itu standar-standar, sebagai tata bahasa teknik, diperlukan untuk menyediakan "ketentuan-ketentuan yang cukup".
- 3) Pengawetan, penyimpanan, dan penggunaan keterangan.

Gambar merupakan data teknis yang sangat ampuh, dimana teknologi dari suatu perusahaan didapatkan dan dikumpulkan. Oleh karena itu gambar bukan saja diawetkan untuk mensuplai bagian-bagian produk perbaikan (reparasi) atau untuk diperbaiki, tetapi gambar-gambar diperlukan juga untuk disimpan dan dipergunakan sebagai bahan informasi untuk rencana-rencana baru dikemudian hari. Untuk ini diperlukan cara-cara penyimpanan, kodifikasi

nomor urut gambar dan sebagainya. Kodifikasi nomor urut gambar dan cara-cara penyimpanan gambar tidak cukup untuk tugas ini. Karena ruang untuk penyimpanan gambar memerlukan tempat yang luas, dibuatlah film mikro, yang ditempelkan pada kartu-kartu berlubang untuk disimpan.

4) Cara-cara pemikiran dalam penyampaian informasi

Dalam perencanaan, konsep abstrak yang melintas dalam pikiran diwujudkan dalam bentuk gambar melalui proses. Kemudian gambarnya diteliti dan dievaluasi. Proses ini diulang-ulang, sehingga dapat dihasilkan gambar-gambar yang sempurna. Dengan demikian gambar tidak hanya melukiskan gambar, tetapi berfungsi juga sebagai peningkat daya berpikir untuk perencana. Oleh karena itu sarjana teknik tanpa kemampuan menggambar, kekurangan cara penyampaian keinginan, maupun kekurangan cara menerangkan yang sangat tinggi

c. Peralatan Gambar Teknik

Pengetahuan tentang menggambar adalah suatu alat yang penting untuk seluruh pribadi teknik, Siswa, insinyur, perancang, juru gambar, mandor/pengawas, mekanik dan sebagainya. Untuk mendapatkan hasil gambar yang berkualitas dan mantap sesuai dengan perencanaan. Adalah hal pokok untuk mengetahui semua peralatan menggambar. Peralatan yang dipergunakan dalam menggambar teknik yaitu: 1) Papan/meja gambar, 2) Kertas gambar, 3) Penggaris – T, 4)

Penggaris segitiga 90° , 60° , 30° , 5) Penggaris segitiga 90° , 45° , 45° , 6) Kotak jangka, 7) Pensil mekanik, 8) Rapido, 9) Isi mata pensil mekanik, 10) Penghapus tinta dan Pengharus pensil, 11) Pita perekat, 12) Mal bentuk lengkung, 13) Mistar skala, 14) Busur derajat, 15) Mal bentuk lingkaran, 16) Sablon huruf.

Disamping peralatan menggambar pada gambar di atas di masih ada yang lain seperti: Peruncing pensil, mistar ukur, jangka bagi, jangka pegas, jangka orleon, mal kombinasi, mal untuk proyeksi isometrik dan dimetrik, kain penghapus atau sapu tangan dan sebagainya.

d. Proyeksi

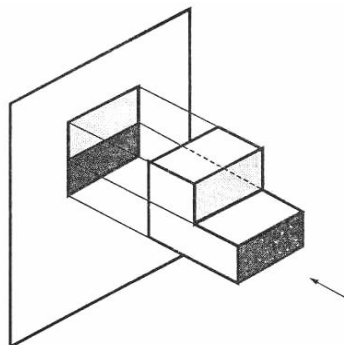
Bidang yang penting dalam gambar proyeksi adalah bidang tegak dan bidang mendatar. Bidang-bidang tersebut mempunyai sudut siku-siku atau sudut 90° antara satu sisi dengan sisi yang lain. Bukan dari semua bidang tidak terbatas, tetapi untuk menggambar yang tepat dan mempermudah pengertian pembaca, dalam teori biasanya diberikan batasan-batasan tertentu. Bidang proyeksi dibuat sedemikian rupa terang atau jelas dan tipis. Untuk menyatakan wujud suatu benda dalam bentuk gambar diperlukan suatu cara yang disebut proyeksi.

Menurut Ambiyar (2008:177) “Gambar proyeksi adalah gambar dari suatu benda nyata atau khayalan, yang dilukiskan menurut garis-garis pandangan pengamat pada suatu bidang datar (bidang gambar)”. Ada beberapa macam cara menggambar proyeksi. Ada dua

cara yang dapat digunakan dalam menggambar proyeksi, yaitu proyeksi sistem Eropa dan proyeksi system Amerika. Biasanya proyeksi Eropa disebut dengan *First Angle Projection*, dann proyeksi sistem Amerika disebut *Third Angle Projection*

1) Proyeksi sistem Eropa (*First Angle Projection*)

Untuk Proyeksi sistem Eropa (*First Angle Projection*) mempermudah ingatan tentang proyeksi Eropa, kuncinya adalah bahwa objek atau benda terletak di antara orang yang melihat dengan bidang proyeksi. Untuk memproyeksikan suatu benda, benda tersebut seolah-olah didorong menuju bidang proyeksi. Sebagai contoh pada Gambar 1. Suatu kubus yang dipotong seperempat terletak di antara pengamat dan bidang proyeksi. Dengan cara menarik garis-garis ke bidang proyeksi maka proyeksi dari kubus tersebut merupakan bidang segi empat sama sisi.



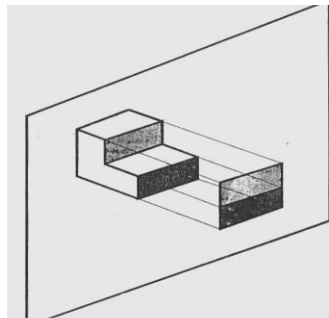
Gambar 1. Proyeksi sistem Eropa

2) Proyeksi Sistem Amerika (*Third Angle Projection*)

Dalam proyeksi ini benda berada di depan bidang proyeksi. Jadi bidang proyeksi ada di antara pengamat dengan benda. Untuk

memproyeksikan benda pada bidang proyeksi, benda seolah-olah ditarik ke bidang proyeksi sehingga garis sinar proyeksi ditarik menuju ke bidang proyeksi. Sebagai contoh Gambar 2.

Kalau bidang-bidang proyeksi yang merupakan bidang transparan tersebut dibuka maka pandangan bawah akan terletak di bawah pandangan depan, pandangan kiri terletak di sebelah kiri pandangan depan, demikian juga pandangan-pandangan yang lain, akan terletak pada tempat yang semestinya. Jadi proyeksi sistem Amerika merupakan kebalikan dari sistem Eropa.

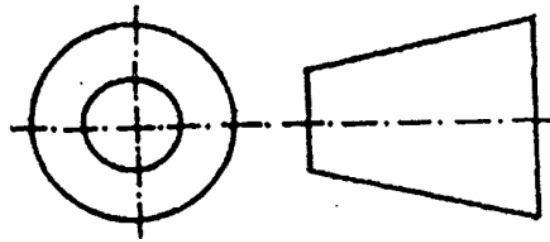


Gambar 2. Proyeksi sistem Amerika

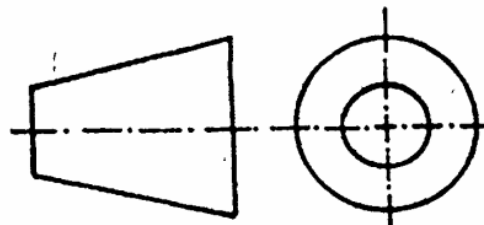
e. Simbol Proyeksi

Untuk membedakan gambar/proyeksi di kuadran I dan gambar/proyeksi di kuadran III, perlu diberi lambang proyeksi. Dalam standar ISO (ISO/DIS 128), telah ditetapkan bahwa cara kedua proyeksi boleh dipergunakan. Sedangkan untuk keseragaman ISO, gambar sebaiknya digambar menurut proyeksi sudut pertama (kuadran I atau kita kenal sebagai proyeksi Eropa). Dalam satu buah gambar tidak diperkenankan terdapat gambar dengan menggunakan kedua

gambar proyeksi secara bersamaan. Simbol proyeksi ditempatkan disisi kanan bawah kertas gambar. Simbol/lambang proyeksi tersebut adalah sebuah kerucut terpancung (lihat gambar).



Gambar 3. Proyeksi Amerika



Gambar 4. Proyeksi Eropa

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasainya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang belum memahami menjadi lebih memahami yang mengarah kepada kebaikan.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur

sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan (Chalidjah 1994:83).

Hamalik (2004:154) menyimpulkan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Menurut Dimyati (2009 : 7) “ belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri”. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010 : 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan belajar itu sendiri secara sederhana dapat diberi definisi sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitar. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke

perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsure cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsure, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukan harus sejalan dengan jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Hasil Belajar Gambar Teknik

Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa (pelajar). Hal itu dapat diketahui melalui system penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku kearah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka.

Menurut Dimiyati (2009 : 20) “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Dimana hasil belajar tersebut dapat terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru. Menurut Syaiful (2011:175) mengatakan bahwa ”Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Dalam hal ini seorang guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan dapat diperoleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara menyeluruh sesuai dengan yang tertulis pada kurikulum sebagaimana yang telah dikemukakan Sudijono (2009 :49-59) bahwa kemampuan yang diharapkan dari siswa sebagai hasil proses belajar mengajar dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

- 1) Ranah Kognitif, yaitu perlakuan yang berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensinya.
- 2) Ranah Afektif, yaitu perlakuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecerundungan dalam minat, perhatian, nilai, sikap, motivasi, dan sebagainya.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu perlakuan yang berhubungan dengan keterampilan (skill) dan fisik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa setelah memulai proses belajar yaitu siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa. Jadi seorang individu dikatakan berprestasi dalam belajar bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut yang didapat melalui latihan dan pengalaman.

Fungsi hasil belajar (hasil *post test*) sesuai dengan KTSP menurut Mulyasa (2009;218-219) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.

- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai dan yang tidak ia kuasai .Apabila sebagian belum ia kuasai maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*Remedial teaching*)
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan , serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan , pelaksanaan maupun evaluasi.

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa hasil belajar dapat ditentukan atau diukur, berdasarkan penguasaan dari individu yang belajar. Gambaran hasil belajar yang dimaksud dapat dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi belajar. Penggunaan teknik evaluasi yang tepat perlu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan belajar itu sendiri.

Hasil belajar Gambar Teknik didefinisikan sebagai hasil pencapaian siswa dalam menguasai semua subkompetensi dalam mata pelajaran Gambar Teknik. Kurikulum mata diklat Gambar Teknik merupakan arah pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk memberikan gambaran materi-materi yang harus dihadirkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi dan kompetensi dasar yang dimuat didalamnya diharapkan mampu mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Tujuan tertentu disini meliputi

tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

4. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Gambar

Teknik

Pada pembahasan mengenai lingkungan keluarga, sebelumnya telah dijelaskan mengenai betapa pentingnya lingkungan keluarga bagi pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan. Sebab, secara tidak langsung lingkungan keluarga dapat membantu pendidik dalam memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dengan syarat jika lingkungan keluarga tersebut dapat dikelola dengan baik oleh orang tua. Lingkungan keluarga yang terkelola dengan baik, dapat membantu pendidik untuk melaksanakan tugas pendidikan. Terlaksananya tugas pendidikan dengan baik oleh pendidik mengindikasikan adanya pencapaian tujuan pendidikan yang juga ditandai dengan peningkatan prestasi peserta didik dari waktu ke waktu secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan faktor yang dari luar diri peserta didik yang tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat lingkungan keluarga sering kali dipandang dengan sebelah mata sebagai faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar meskipun dampak yang

ditimbulkan bersifat secara tidak langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

Perubahan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, dapat dicontohkan dari yang hanya mengetahui sedikit hal menjadi banyak hal. Terjadi perubahan sikap pada peserta didik, misalnya dari yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar menjadi sadar dengan sendirinya akan pentingnya kebersihan. Terjadi pula perubahan pada perbuatan pada diri peserta didik, misalnya dari yang buang sampah sembarangan menjadi membuang sampah pada tempatnya. Hasil belajar yang baik ditunjukkan melalui pencapaian prestasi belajar yang baik pula.

B. Penelitian yang Relevan

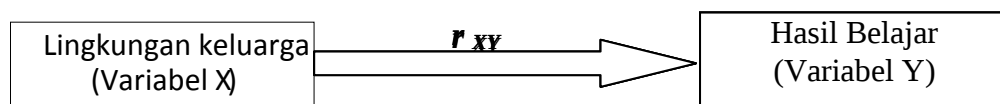
1. Arimal Fuadi (2009) melakukan penelitian tentang hubungan cara belajar dan suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar perangkat Audio Vidio kelas XI SMK Swasta Terpadu Al-Azhar Baktiyah Nanggroe Aceh Darusalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 40,96 %.
2. Willy Eka Putra (2005) Menemukan bahwa fasilitas belajar berhubungan terhadap hasil belajar siswa sebesar 33 %, lingkungan belajar berhubungan terhadap hasil belajar siswa sebesar 35 %, dan lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap hasil belajar

sebesar 51 % pada mata diklat Elektronika terapan jurusan teknik Audio Vidio di SMKN 1 Bukittinggi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan deskripsi teoritis yang dikemukakan di atas, lebih lanjut akan diajukan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Secara skematik kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.5



Gambar 5. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable (X) yang merupakan lingkungan keluarga yang disebut variable bebas dan variable (Y) adalah hasil belajar mata diklat Gambar Teknik yang merupakan variable terikat. Penelitian ini melihat sejauh mana hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kembali kebenarannya (Sirgar, 2011:151). Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK N 1 Pariaman, dengan kriterial hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman.

H_1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman.

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, dan

Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman yang ditunjukkan oleh $r_{hitung} = 0,402 > r_{tabel} = 0,304$.
2. Besarnya sumbangan lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK Negeri 1 Pariaman adalah sebesar 16.2% sedangkan 89,5% ditentukan oleh factor lain.
3. Sejalan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai MID Semester pada mata diklat gambar teknik siswa kelas X sebesar 54,8 % dari 42 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
4. Berdasarkan hasil penelitian terdapat sebanyak 13 responden (30,95%) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan keluarga masih kurang dan 2 responden (4.76%) yang menyatakan kurang sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik. Jadi

sebaiknya lingkungan keluarga harus member hubungan yang positif kepada siswa agar tercapainya hasil belajar yang baik

2. Sebaiknya orang tua dapat menyediakan sarana dan prasarana belajar diruma yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar dirumah terutama untuk sarana belajar gambar teknik.
3. Guru-guru Teknik Mesin khususnya guru gambar teknik agar memperhatikan siswa dalam belajar dan dapat bekerja sama dengan wali murid supaya tercapainya hasil belajar yang di akan dicapai.
4. Melihat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar teknik dalam pembelajaran diperoleh nilai r_{hitung} 0,402. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengungkap apa saja factor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar gambar teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar. (2008). *Teknik Pembentukan Pelat Jilit 2 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Eka Putra Willy. (2005). Hubungan Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Elektronika Terapan Jurusan Teknik Audio Vidio di SMK N 1 Bukittinggi (*skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Emidar. (2009). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Fuadi Arimal. (2009). Cara Belajar dan Suasana Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Perangkat Audio Vidio kelas XI SMK Swasta Terpadu AL-Azhar Bakiyah Nanggroe Aceh (*skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hasan Chalidjah. (1994). *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Lisa Anggraini. (2008). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas X SMA N 13 Padang (*skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mulyas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert Koch. (1997). *Pedoman Gambar Kerja*. Semarang: Pika.
- Rodisman. (2012). Hubungan Minat Siswa Kelas X pada Jurusan yang Ditempatinya dengan Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik di SMK N 1 Pariaman (*skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.